

Pendampingan Proforma Keuangan Berbasis Aplikasi PSAK ETAP Bagi UMKM Desa Wisata Padusan Pacet Mojokerto Jawa Timur

Joko Sayono¹, Dhika Maha Putri², Niken Puspa Nofitra², Ronal Ridhoi¹

¹Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

email: joko.sayono.fis@um.ac.id

Abstract

MSME Padusan Pacet Tourism Village, Mojokerto, East Java, as a form of micro-enterprise, faces considerable challenges in maintaining and developing its business wheels. As a tourist village that has a lot of economic potential, of course it is very unfortunate if the financial management of MSMEs has not been maximized. Some of the problems faced by MSME actors in the Padusan Tourism Village are the lack of knowledge of MSME actors about financial management and recording, and the lack of awareness of MSME actors regarding the importance of financial management in running a business. On the other hand, there has been no socialization and training for the Padusan Tourism Village MSME actors to record and prepare financial reports. Based on this, community service activities were carried out through pro forma financial assistance based on the PSAK ETAP application for MSMEs in Padusan Pacet Tourism Village, Mojokerto, East Java. The purpose of this community service is the realization of the ability and skills of the Padusan Tourism Village MSMEs in compiling pro forma financial reports by recording and compiling financial reports in accordance with PSAK ETAP. The method of solving partner problems in this activity is in the form of mentoring activities that start from the planning stage, the implementation stage of mentoring, and the evaluation stage. This service activity was carried out well and smoothly, MSME actors in Padusan Village participated in a series of mentoring events from start to finish. The result of the activity is an increase in knowledge about financial management for MSME actors in the Padusan Tourism Village.

Keywords: Financial Statements, Financial Proforma, MSME

Abstrak

UMKM Desa Wisata Padusan Pacet Mojokerto Jawa Timur sebagai salah satu bentuk usaha mikro menghadapi tantangan yang cukup besar dalam mempertahankan dan mengembangkan roda bisnisnya. Sebagai desa wisata yang memiliki banyak potensi ekonomi, tentu sangat disayangkan apabila pengelolaan keuangan UMKM nya belum maksimal. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Desa Wisata Padusan yaitu kurangnya pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan dan pencatatan keuangan, serta kurang sadarnya pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha. Di sisi lain, belum adanya sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku UMKM Desa Wisata Padusan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan proforma keuangan berbasis aplikasi PSAK ETAP bagi UMKM Desa Wisata Padusan Pacet Mojokerto Jawa Timur. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah terwujudnya kemampuan dan keterampilan UMKM Desa Wisata Padusan dalam menyusun laporan proforma keuangan dengan melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK ETAP. Metode penyelesaian masalah mitra dalam kegiatan ini berupa kegiatan pendampingan yang diawali dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pendampingan, dan tahap evaluasi. Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan lancar, pelaku UMKM di Desa Padusan mengikuti runtutan acara pendampingan mulai dari awal hingga akhir. Hasil kegiatan yaitu adanya peningkatan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan bagi para pelaku UMKM di Desa Wisata Padusan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Proforma Keuangan, UMKM.

PENDAHULUAN

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan di Indonesia dapat dilakukan melalui pengembangan desa wisata (Realita & Anggoro, 2019). Salah satu daerah yang memberdayakan desa wisata yaitu Desa Padusan yang terletak di Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur yang terkenal dengan wisata alamnya. Nama Desa Padusan berasal dari nama sumber air panas yang berada di desa tersebut, yaitu padusan. Padusan merupakan singkatan dari dua kata Bahasa Jawa yaitu *panggone adus* yang dalam Bahasa Indonesia berarti tempat mandi. Objek wisata di Desa Padusan antara lain, Wisata Air Panas Padusan, Air Terjun Grenjengan, Bukit Krapyak, Wisata Agro Padusan, Outbound dan Arung Jeram. Hingga saat ini, Desa Padusan menjadi salah satu destinasi wisata yang diminati oleh wisatawan.

Perkembangan Desa Padusan sebagai salah satu destinasi wisata telah membawa hal baru di kalangan masyarakatnya seperti munculnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Mahalizikri, 2019). Di Indonesia, UMKM merupakan pelaku utama yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia melalui kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB) (Zaky et al., 2021). Hal ini dibuktikan dengan 99% atau 64,1 juta UMKM di Indonesia mampu menyerap tenaga kerja hingga 116 juta orang dan berkontribusi terhadap PDB hingga 61,07% (Wiyanti et al., 2022). Dengan demikian, UMKM telah berkembang sangat pesat sehingga dapat menjadi pilar penting perekonomian nasional.

Meski UMKM berkembang pesat, tetapi perkembangannya belum selaras dengan aspek kinerja keuangannya. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya

kesadaran pelaku usaha akan pentingnya mengelola keuangan bagi perkembangan UMKM (Norawati et al., 2022). Tanpa adanya pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya mengelola usaha dengan baik maka pelaku UMKM dapat dihadapkan dengan berbagai permasalahan (Rayyani et al., 2020).

Dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM di Desa Padusan menghadapi beberapa permasalahan, seperti kesulitan modal, kesulitan akses pembiayaan, serta minimnya penggunaan teknologi informasi untuk pemasaran dan pencatatan keuangan. Penyebab permasalahan tersebut ialah rendahnya literasi mengenai pengelolaan keuangan yang dapat menggambarkan proforma entitas UMKM di Desa Wisata Padusan. Selain itu, masih banyaknya pelaku UMKM di Desa Wisata Padusan yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi.

Laporan proforma merupakan laporan keuangan yang khusus disusun dan dipersiapkan untuk tujuan tertentu seperti akuisisi, merger, perubahan struktur modal, atau penanaman modal baru (Bou-Hamad & Jamali, 2020). Dalam bisnis, proforma digunakan untuk memproyeksikan hasil yang diharapkan dari suatu transaksi dengan menekankan pada estimasi laba, arus kas, dan pajak (Crum & Rayhorn, 2019). Secara sederhana, laporan proforma digunakan untuk menyajikan status proyeksi aktivitas keuangan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya saat ini (Solihat, 2020).

Laporan proforma menjadi salah satu syarat pengajuan pinjaman modal ke perbankan. Selain sebagai syarat pengajuan pinjaman, laporan proforma juga dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi bagi UMKM untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis di masa depan. Laporan proforma UMKM di Indonesia sebenarnya telah difasilitasi oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) melalui PSAK

ETAP (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Namun, penyusunan laporan proforma sebagai analisis kinerja belum banyak diterapkan oleh pelaku UMKM karena kurangnya pengetahuan dalam penyusunannya. Jika pelaku UMKM tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik untuk mengelola keuangan bisnisnya, maka dapat mendatangkan kerugian bagi bisnisnya (Ningsih & Trisnawati, 2022). Selain itu, tidak adanya pelaporan proforma dapat menghambat perkembangan entitas karena keterbatasan modal dan kurangnya akuntabilitas karena tidak terpenuhinya aspek penelusuran biaya. Hal ini tentunya menjadi ancaman bagi para pelaku UMKM. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan usaha yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan UMKM (Sasongko et al., 2019).

Berbagai permasalahan yang muncul di kalangan UMKM terkait dengan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan bisnis dan pelaporan proforma keuangan memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Salah satunya ialah peran lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi. Perguruan tinggi berperan sebagai sumber pembelajaran yang membagikan ilmu pengetahuannya dan UMKM sebagai partner dalam mengembangkan sains dan teknologi (Narullia et al., 2021). Dengan demikian, hal tersebut dapat mendukung kemajuan dan keberlanjutan usaha sehingga UMKM dapat menjadi motor penggerak ekonomi kerakyatan (Fitriano et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tim dosen Universitas Negeri Malang beserta mahasiswanya melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan proforma keuangan berbasis aplikasi PSAK ETAP bagi UMKM Desa Wisata Padusan Pacet Mojokerto Jawa Timur. Belum adanya sosialisasi dan pelatihan mengenai teknologi proforma keuangan kepada UMKM di Desa Wisata Padusan

menjadikan kegiatan pengabdian ini penting dilakukan. Kegiatan pendampingan dilakukan agar pelaku UMKM di Desa Wisata Padusan lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan bagi keberlangsungan usahanya ke depan dan memahami proses penyusunannya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah terwujudnya kemampuan dan keterampilan UMKM Desa Wisata Padusan dalam menyusun laporan proforma keuangan dengan melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK ETAP. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pendampingan sehingga diharapkan pelaku UMKM Desa Wisata Padusan dapat menyusun laporan proforma keuangan sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada 30 pelaku UMKM di Desa Wisata Padusan, Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan. Tahap perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi target mitra pengabdian. Setelah itu, menganalisis situasi di Desa Wisata Padusan dengan cara melakukan wawancara kepada Kepala Desa Padusan untuk mengetahui kebutuhan pelaku UMKM. Selain itu, Proses identifikasi juga diikuti dengan analisis pengukuran, perlakuan, dan penyajian setiap transaksi pada siklus laporan keuangan sesuai dengan UMKM Desa Wisata Padusan Pacet Mojokerto Jawa Timur. Selanjutnya, dilakukan penyusunan rencana kegiatan operasional. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pelaksanaan pendampingan proforma keuangan berbasis aplikasi PSAK ETAP dilakukan secara offline di

Balai Desa Padusan, Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Pelaksanaan pendampingan ini ditujukan untuk menambah pengetahuan pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan terutama dalam penyusunan laporan proforma keuangan. Proses pelaksanaan dilakukan dengan menyampaikan materi secara teoritis dan mengimplementasikan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi sehingga akan mempermudah pelaku UMKM mencapai laporan proforma keuangan usahanya.

Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi dan pelaporan. Tim pengabdian melakukan evaluasi atas penyelenggaraan kegiatan pendampingan. Setelah itu, hasil kegiatan pendampingan proforma keuangan dilaporkan pada laporan akhir. Laporan akhir merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada tanggal 16-17 Juli 2022 di Balai Desa Padusan, Pacet, Kabupaten Mojokerto melalui dana pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Malang terlaksana dengan baik dan diterima oleh mitra dengan antusias. Hal ini terlihat dari kehadiran pelaku UMKM yang mencapai 85% dari jumlah undangan. Total peserta yang hadir yakni sejumlah 30 orang. Adanya pendampingan proforma keuangan berbasis PSAK ETAP merupakan solusi inovatif yang diberikan tim pengabdian kepada pelaku UMKM di Desa Wisata Padusan sebagai upaya peningkatan literasi pelaku usaha mengenai penyusunan laporan proforma usahanya.

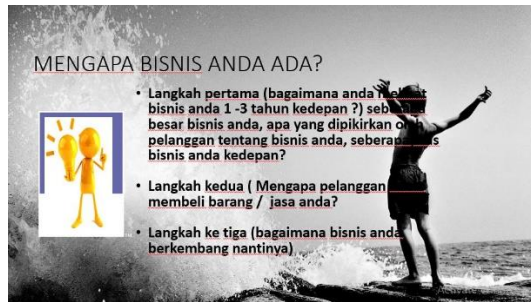
Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan materi sosialisasi kepada pelaku UMKM di Desa Wisata Padusan. Peserta sosialisasi mendapatkan dua materi yang terbagi dalam dua hari. Berikut materi sosialisasi yang disampaikan oleh tim pengabdian:

Materi Cerdas Keuangan Untuk Peningkatan Kualitas Usaha Mikro

Pelaksanaan sosialisasi materi cerdas keuangan untuk peningkatan kualitas usaha mikro berlangsung dengan baik melalui materi sederhana yang disampaikan oleh Ibu Anggreana Nila selaku pemateri yang didatangkan oleh tim pengabdian. Materi yang dibahas yaitu seputar penjelasan mengenai cara yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha agar dapat melihat prospek usahanya ke depan. Ibu Nila menjelaskan bahwa pelaku usaha harus sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan karena dengan pengelolaan yang tepat, pelaku usaha dapat menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usahanya. Selain itu, Ibu Nila juga menjelaskan bahwa sebagai pelaku usaha harus memperhatikan pandangan pelanggan terhadap produk yang dipasarkan, seperti legalitas izin usaha, legalitas izin produk, dan produk yang mudah didapat. Penyampaian materi tersebut bertujuan agar para pelaku UMKM Desa Wisata Padusan memahami pentingnya pengelolaan keuangan untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, diharapkan keberhasilan penyampaian materi ini akan meningkatkan kesadaran para pelaku UMKM di Desa Wisata Padusan agar mereka dapat mulai menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai untuk usahanya.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Ibu Anggreana Nila



Gambar 2. Potongan Materi Pertama



Gambar 3. Potongan Materi Pertama

a. Materi Klasifikasi Pencatatan Keuangan dan Pelaporan Keuangan bagi UMKM

Pelaksanaan sosialisasi materi klasifikasi pencatatan keuangan dan pelaporan keuangan bagi UMKM berlangsung dengan baik melalui materi sederhana yang disampaikan oleh Ibu Dhika Maha Putri, S.Pd., M.Acc. selaku tim dosen pengabdian. Materi yang disampaikan yaitu penjelasan tentang persamaan dasar akuntansi dan pengaruhnya beberapa transaksi dalam usaha dagang UMKM ke dalam persamaan dasar akuntansi. Ibu Dhika juga memaparkan siklus dalam akuntansi yang dimulai dari transaksi, buku jurnal, buku besar, neraca saldo, hingga laporan keuangan. Selain itu, Ibu Dhika juga memberikan contoh pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi yang dapat memudahkan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Pemaparan materi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM di Desa Wisata Padusan mengenai klasifikasi dalam pencatatan keuangan

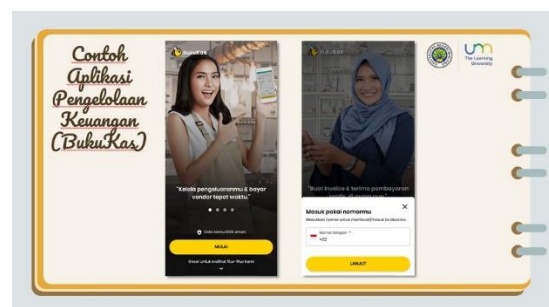
beserta pelaporan keuangannya. Dengan demikian, diharapkan para pelaku UMKM dapat memahami dan dapat dengan mudah menerapkan penyusunan laporan keuangan dan proforma keuangannya.



Gambar 4. Penyampaian Materi Oleh Ibu Dhika Maha Putri, S.Pd., M.Acc.



Gambar 5. Potongan Materi Kedua



Gambar 6. Potongan Materi Kedua

Dampak dari kegiatan pengabdian ini bagi pelaku UMKM di Desa Wisata Padusan yaitu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang terstandar untuk membantu UMKM mengelola aset, kewajiban, dan modal, serta penelusuran biaya untuk kebutuhan perencanaan pendapatan sehingga UMKM dapat menghadapi

situasi terburuk. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga menjadi solusi atas kurangnya pengetahuan pelaku UMKM di Desa Wisata Padusan dalam menyusun laporan keuangan proforma. Oleh karena itu, jika pelaku UMKM di Desa Wisata Padusan melakukan pengelolaan dan pelaporan keuangan yang baik seperti yang telah disampaikan pada kegiatan pengabdian ini maka dapat meningkatkan kinerja keuangan usahanya

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan proforma keuangan berbasis aplikasi PSAK ETAP bagi UMKM Desa Wisata Padusan terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta sejumlah 30 orang pelaku UMKM telah mengikuti kegiatan sosialisasi secara runtut mulai dari awal hingga akhir acara. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memudahkan pelaku UMKM di Desa Wisata Padusan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan beserta laporan proformanya yang sesuai PSAK ETAP sehingga dapat membantu pelaku UMKM mengetahui keberlangsungan usahanya ke depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pengabdian ini serta LPPM UM yang telah mengkoordinasikan kegiatan pengabdian ini terlaksana. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada perangkat Desa Padusan yang mengizinkan pelaksanaan pengabdian ini dan para pelaku UMKM Desa Wisata Padusan yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bou-Hamad, I., & Jamali, I. (2020). Forecasting financial time-series using data mining models: A simulation study. *Research in International Business and Finance*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101072>
- [2] Crum, M., & Rayhorn, C. (2019). Using Monte Carlo Simulation for Pro Forma Financial Statements. *Journal of Accounting and Finance*, 19(5), 29–40. <https://doi.org/10.33423/jaf.v19i5.2248>
- [3] Fitriano, Y., Noviantoro, R., Lutfiani, I., Margareta, M., & Maryani, D. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha UMKM Pabrik Tempe A-Zaki Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 1(1), 1–6.
- [4] Mahalizikri, I. F. (2019). Membangun Dan Mengembangkan Serta Meningkatkan UMKM Di Desa Tenggayun. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 185–194. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.171>
- [5] Narullia, D., Putri, S. F., Purnamasari, F., Putri, D. M., Dewi, Y. R., & Cahayati, N. (2021). Sosialisasi Red Ocean Strategy Dan Blue Ocean Strategy Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing UKM Mahasiswa Di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 2021. <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- [6] Ningsih, A. A. T., & Trisnawati, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Handcraft Niki Kayoe Desa Turirejo Kec. Lawang. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(6), 905–912.

- [7] Norawati, S., Zulher, Munika, R., & Efendi, H. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Pada Sentral Pengolahan Ikan Patin di Desa koto Mesjid. *Jurnal Implementasi Riset*, 2(1), 20–28.
- [8] Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & Warda. (2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97–105.
- [9] Realita, T. N., & Anggoro, Y. (2019). UMKM Berdaya Bersama Desa Wisata. *Manajemen Dan Bisnis Jurnal*, 5(1), 42–52.
- [10] Sasongko, N., Trisnawati, R., & Setiawati, E. (2019). Tata Kelola Keuangan yang Baik Bagi UMKM. *Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019) “Membangun Ekonomi Kreatif Yang Berdaya Saing,”* 287–291.
- [11] Solihat, A. (2020). Mind Map Research of 5 Years: Financial Modeling and Pro Forma Analysis. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i1.73>
- [12] Wiyanti, R., Darma, S. S., & Saga, B. (2022). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM Pada RM Sate Bebek dan Sop Bebek Hj. Siti Khas Cibeber-Cilegon. *Jurnal PADMA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Piksi Ganesha)*, 2(1).
- [13] Zaky, M., Hamidi, D. Z., & Suaebah, E. (2021). Peran Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Pelaku Usaha UMKM. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3).